

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya, penulis menyusun kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Secara umum pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia telah berjalan cukup baik di ketiga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Terdapat persepsi yang sama bahwa pengelolaan pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang baik, pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan yang kompleks, dilakukan melalui strategi proses pembelajaran yang menyenangkan, pembinaan yang berkesinambungan dan menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan mensyaratkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Secara khusus pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia di tiga sekolah yang diteliti adalah :

1. Ketiga sekolah telah melakukan perencanaan pendidikan karakter yang tampak dalam bentuk penyusunan rencana strategis yang memuat visi dan misi serta tujuan. Muatan kurikulum pendidikan karakter akhlak mulia terintegrasi dalam mata pelajaran yang didokumentasikan dalam bentuk kurikulum terpadu satuan pendidikan. Perumusan kebijakan pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia melibatkan tim yang merepresentasikan unsur-unsur di dalam sekolah. Muatan kurikulum keagamaan berupa penambahan jam tatap muka dan kegiatan pembinaan/ekstrakurikuler menitikberatkan pada pendidikan/pembinaan akhlak mulia. Sumber rujukan nilai-nilai inti karakter akhlak mulia berpedoman pada Al Quran dan Hadits.
2. Secara umum di tiga sekolah pengelolaan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif dan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam mata pelajaran yang diajarkannya dalam silabus dan RPP. Dalam

Mamat Rahmadi, 2014

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembinaan dan ekstra kurikuler sebagai pengayaan pengetahuan keislaman dilakukan pembiasaan perilaku nilai-nilai karakter akhlak mulia berbentuk kegiatan *halaqoh tarbawiyah* atau mentoring keislaman, kegiatan organisasi santri, olahraga dan kepemimpinan. Dalam pengelolaan sekolah berasrama menekankan pada pengelolaan SDM dan kepemimpinan demokratis sehingga mendorong partisipasi dan tanggung jawab seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan karakter akhlak mulia.

3. Monitoring dan evaluasi pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia di tiga sekolah berjalan cukup efektif, diarahkan pada program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru/pembimbing terhadap siswa, berlangsung terus menerus mencakup seluruh aspek kegiatan dan kehidupan siswa di dalam sekolah dan asrama. Instrumen monitoring dan evaluasi berupa pedoman tata tertib, buku *mutabaah* dan renstra mampu menjadi alat pengumpul informasi ketercapaian program dan menjadi informasi berharga untuk refleksi dan program perbaikan selanjutnya.
4. Indikator keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia ditunjukkan dengan kualitas nilai-nilai karakter akhlak mulia yang mulai tampak, mulai berkembang dan membudaya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Indikator keberhasilan pendidikan karakter yang tampak langsung (*tangible*) antara lain : jujur, bertanggung jawab, patuh dan disiplin terhadap aturan yang berlaku, taat beribadah, santun, ramah, rajin shalat, peduli pada sesama, dan tidak suka tawuran, meraih prestasi akademik dan non akademik membanggakan dalam berbagai lomba yang diikuti. Indikator lain adanya kurikulum akademik yang mendukung kemajuan siswa, staf sekolah yang ikut bertanggung jawab dan memiliki kepemimpinan sekolah yang terbuka dan demokratis.
5. Dampak keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan putera-puterinya

di tiga sekolah, meningkatnya jumlah lulusan yang dapat diterima di berbagai perguruan tinggi ternama dan keberadaan lulusan dapat dirasakan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan atas temuan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi untuk menjadi bahan pertimbangan kebijakan pihak terkait sebagai berikut :

a. Bagi pengelola sekolah berasrama

Bagi MA Husnul Khotimah, perencanaan program nilai-nilai karakter akhlak mulia perlu dioptimalkan di antaranya dalam karakteristik Sepuluh *Muwashofat* harus lebih rinci mengidentifikasi aktualisasi nyata kehidupan siswa dan meningkatkan komunikasi serta pelibatan orang tua dalam pembinaan siswa. Bagi SMA IT Al Multazam, perencanaan pendidikan karakter harus lebih menonjolkan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam dokumen Rencana Aksi Pendidikan Karakter yang masih dominan dengan nilai-nilai normatif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi SMA Sekar Kemuning, perencanaan pendidikan karakter perlu lebih diperjelas nilai-nilai akhlak mulia yang dikembangkan dan perlu dintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Peran guru dan pembimbing dalam pembinaan siswa terutama pembiasaan aktualisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan perlu ditingkatkan. Pengelolaan sekolah dan pembinaan siswa perlu meningkatkan koordinasi antara unsur pengelola sekolah formal dan bagian asrama. Secara umum partisipasi atau pelibatan orang tua (*school community partnership*) dalam pengembangan dan kebijakan program pendidikan karakter akhlak mulia perlu ditingkatkan di ketiga sekolah tersebut. Dalam hal monitoring dan evaluasi perlu melibatkan pihak eksternal sehingga objektivitas hasil monitoring dan evaluasi lebih tinggi. Mengenai indikator keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter perlu dirumuskan bersama dengan konsultan ahli agar indikator yang dijadikan patokan

penilaian keberhasilan benar-benar tepat mengukur dan menggambarkan ketercapaian program pendidikan karakter akhlak mulia yang diinginkan.

b. Bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan

Sekolah berasrama (*Islamic Boarding Schools*) memiliki kekhasan dan ingin berkembang sesuai dengan visi lembaganya. Sesuai dengan fungsi pengawasan dan pembinaan yang dimiliki maka Dinas Pendidikan harus dapat mendorong dan membantu pengembangan program di sekolah berasrama melalui kegiatan supervisi yang baik. Tujuannya agar sekolah berasrama yang telah melakukan pengelolaan sesuai dengan standar minimal dapat terus berkembang sehingga mencapai mutu standar pengelolaan yang lebih tinggi.

c. Bagi Penelitian lebih lanjut

Penelitian mengenai pengelolaan pendidikan karakter akhlak mulia masih terbatas memotret fenomena yang tampak dan dilihat oleh peneliti karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait isu serupa terutama mengenai dampak lanjutan (*longitudinal impact*) hasil pendidikan karakter yang ditunjukkan para alumni dalam masyarakat. Selain itu penelitian mengenai model bentuk pengelolaan pendidikan karakter yang mengambil rujukan para ahli pendidikan Islam perlu dilakukan. Hal ini sangat penting mengingat sumber rujukan pengelolaan pendidikan selama ini lebih banyak menggunakan referensi ahli dari Barat.